

Telaah Relevansi Konsep Menuntut Ilmu dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* dengan Kepribadian Santri

Salsabila Weka Widura, Achmat Mubarak, Achmad Yusuf, Ali Mohtarom

email: salsabilaweeka33@gmail.com, mubarak@yudharta.ac.id, achyusf@yudharta.ac.id,
alimohtarom@yudharta.ac.id

(Universitas Yudharta Pasuruan)

Abstrak

Seiring berkembangnya zaman, di antara masalah besar yang dihadapi masyarakat adalah merosotnya nilai-nilai akhlak dan moral, berkembangnya budaya materialistik, individualistik yang akhirnya menimbulkan berbagai perbuatan yang menyimpang seperti krisis moral dan akhlak. Kemajuan teknologi membawa pengaruh yang luar biasa terhadap pembentukan kepribadian terhadap generasi-generasi muda. Perilaku serta budi pekerti pelajar saat ini sangatlah memperihatinkan, diantaranya mereka menyombongkan diri atas keilmuan yang telah diraihinya, merasa paling pintar dan benar sehingga meremehkan orang lain, banyak juga pelajar yang senang memilih teman yang malas, serta masih banyak pelajar yang kurang dalam menghormati guru di saat jam pelajaran sedang berlangsung. Pondok Pesantren Ngalah khususnya asrama H merupakan salah satu ma'had yang mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim agar santri di asrama H memiliki akhlak atau sopan santun dan kepribadian atau tingkah laku yang baik. Tujuan-tujuan penelitian ini adalah dengan mengkaji kitab Ta'lim Muta'allim dapat menemukan konsep menuntut ilmu untuk dijadikan pedoman dalam menuntut ilmu, agar setiap orang yang menuntut ilmu mengalami perubahan atau perkembangan dalam membentuk kepribadian dari proses pendidikan, juga mereka dapat menuntut ilmu dengan cara yang benar dan menjadi pribadi baik yang dikehendaki al-Qur'an dan as-Sunnah.

Kata Kunci: *konsep, ta'lim Muta'allim, kepribadian*

Pendahuluan

Konsep pendidikan Syekh Imam Az-Zarnuji secara monumental di tuangkan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Seperti niat belajar yang diajarkan oleh Syekh imam Az-Zarnuji di Kitab *Ta'lim Muta'allim* bahwa niat yang benar dalam menuntut ilmu adalah mencari keridhaan Allah, memperoleh kebahagiaan di akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam, serta mensyukuri nikmat Allah. Mengenai hal tersebut, Syekh imam Az-Zarnuji mengingatkan, agar setiap penuntut ilmu jangan sampai salah dalam menentukan niat dalam menuntut ilmu, misalnya belajar yang diniatkan untuk mendapatkan kehormatan duniawi atau kedudukan tertentu. Berdasarkan niat tersebut maka perlu dibenarkan agar kecintaan terhadap harta benda dunia itu berkurang.

Berdasarkan konsep menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*, secara jelas Syekh Imam az- Zarnuji memberi gambaran tentang pembentukan kepribadian santri yang baik, yaitu dengan mengajarkan kitab yang menekankan pada pedoman untuk menuntut ilmu agar kedisiplinan dan kesungguhan belajar pada kepribadian santri berubah dan berkembang baik dan lebih unggul.

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya mengkaji pelajaran yang mendalam atau menelaah dari kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh Imam Az-Zarnuji.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah dengan judul Telaah Relevansi Konsep Menuntut Ilmu dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* dengan kepribadian santri. Tujuannya adalah dengan mengkaji kitab *Ta'lim Muta'allim* dapat menemukan konsep menuntut ilmu untuk dijadikan pedoman dalam menuntut ilmu, agar setiap orang yang menuntut ilmu mengalami perubahan atau perkembangan dalam membentuk kepribadian dari proses pendidikan, juga mereka dapat menuntut ilmu dengan cara yang benar dan menjadi pribadi baik yang dikehendaki al-Qur'an dan as-Sunnah.

Pembahasan

A. Konsep Menuntut Ilmu dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karya Syekh Imam Az-Zarnuji.

Esensi dari kitab *Ta'lim Muta'allim* mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi menuntut ilmu yang didasarkan pada moral religius. Di dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* banyak konsep pendidikan Islam karena kitab *Ta'lim Muta'allim* di buat untuk para pendidik dan peserta didik sebagai pedoman dalam menuntut ilmu.

Diantara konsep dari Syekh Imam Az-Zarnuji tersebut, salah satunya menjelaskan tentang cara menuntut ilmu bagi peserta didik yang terkandung dalam 13 fashl di Kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai berikut:

1. Hakikat dan Keutamaan Ilmu

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5. Didalam surah Al-Alaq tersebut juga dijelaskan bahwa Rasulullah diutus ke dunia untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dan sumber dari segala ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari Al-Quran, baik yang menyangkut dunia maupun akhirat. Namun menurut Syekh Imam Az-Zarnuji manusia tidak diwajibkan untuk mempelajari segala macam ilmu, tetapi hanya diwajibkan untuk mempelajari ilmu yang berhubungan dengan keperluan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, maka ia diwajibkan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan sholat tersebut, misalnya, syarat dan rukun sholat. Demikian juga tentang puasa, zakat, dan haji beserta cara menunaikannya. Juga diwajibkan mengetahui ilmu tentang jual beli apabila bekerja sebagai pedagang.

2. Niat dalam menuntut ilmu

Syekh Imam Az-Zarnuji mengajarkan niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu harus ikhlas mengharap ridha Allah, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan dirinya, menghidup-hidupkan agama, melestarikan agama Islam. Karena sesungguhnya melestarikan agama Islam adalah dengan ilmu

3. Memilih teman dan guru

Syekh Imam Az-Zarnuji menjelaskan dalam syiir berikut;

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ # فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَقْتَدِي
فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنَّبَهُ سُرْعَةً # فَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارَنُ تَهْتَدِي

Memilih teman sebaiknya memilih teman yang tekun yang bisa menjaga diri dari perkara haram dan teman yang bertabiat lurus dan tanggap. Juga tidak bersahabat dengan orang pemalas karena malas penghambat kehidupan. Banyak juga orang yang baik menjadi rusak karena ulah orang lain. Jadi memilih teman harus diperhatikan karena teman adalah pengaruh yang sangat besar pada saat menuntut ilmu

Adapun cara memilih guru atau kyai menurut Syekh Imam Az-Zarnuji adalah cari ulama besar di lingkungan anda tinggal, lalu telusurilah proses belajarnya. Juga yang bersifat wara' dan yang lebih tua.

4. Menghormati ilmu dan guru

Menurut Syekh Imam Az-Zarnuji pentingnya seorang guru dalam membimbing kita, maka hak-hak guru juga harus diutamakan karena keikhlasannya mendidik kita ke jalan kebenaran. Bahkan karena mulyanya seorang guru, guru sangatlah berhak mendapatkan hadiah seribu dirham karena telah mengajarkan kepada kita satu huruf saja. Syekh Imam Az-Zarnuji juga menganjurkan kepada penuntut ilmu agar bermusyawarah dengan guru dalam menentukan ilmu yang akan dipelajari, sebab guru sudah berpengalaman dalam belajar serta mengetahui ilmu pada seseorang sesuai dengan bakatnya.

5. Kesungguhan dalam mencari ilmu dan cita-cita yang tinggi

Dalam mencapai cita-cita yang tinggi itu harus mempunyai hati yang kokoh dan kemauan untuk berusaha sekuat tenaga, dengan tak mengenal letih dalam menuntut ilmu. Cita-cita tidak cukup tanpa adanya usaha yang keras untuk memperjuangkannya dan harus luhur cita-citanya dalam menuntut ilmu. Jadi, mencari ilmu pengetahuan haruslah dengan bersungguh-sungguh, rajin dan tekun belajar serta berusaha keras untuh meraih dan mencapai cita-cita.

6. Permulaan belajar dan tertib belajar

Menurut Syekh Imam Az-Zarnuji dalam memulai menuntut ilmu pada hari rabu. Hal ini karena hari rabu adalah hari diciptakannya cahaya, dan ia adalah hari yang sangat pedih bagi

orang-orang kafir dan hari yang penuh berkah bagi orang-orang mukmin. Pelajaran yang telah dipahami dan dikaji ulang hendaknya dicatat karena hal ini sangat bermanfaat, seorang santri tidak perlu menulis sesuatu yang ia pahami karena hal ini dapat menghilangkan kecerdasan, menimbulkan kejenuhan dan menyia-nyiakan waktu

7. Tawakkal

Di dalam Kitab Ta'lim Muta'allim hal 74-75 dijelaskan bahwa:

ثُمَّ لَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ التَّوَكُّلِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ وَلَا يَهْتَمُّ لِأَمْرِ الرِّزْقِ وَلَا يُشْغَلُ قَلْبُهُ بِذَلِكَ. رَوَى أَبُو حَنِيفَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ الْحَسَنِ الزُّبَيْدِيِّ صَاحِبِ

Orang yang menuntut ilmu harus selalu bertawakkal kepada Allah dan jangan sampai terganggu dengan urusan rizki karena orang yang hatinya terpengaruh oleh urusan rizki, baik makanan maupun pakaian, maka akan sulit untuk mencapai kemuliaan. Syekh Imam Az-Zarnuji menyarankan kepada orang yang menuntut ilmu agar tidak terlalu memikirkan urusan duniawi, karena kegelisahan tidak dapat menghindarkan musibah dan juga tidak berguna, bahkan dapat membahayakan hati, akal, badan dan juga merusak perbuatan-perbuatan yang baik, oleh karena itu orang yang menuntut ilmu hendaknya mengurangi urusan duniawi.

8. Waktu dalam menuntut ilmu

Menurut Syekh Imam Az-Zarnuji waktu yang sebaik-baiknya untuk menuntut ilmu adalah waktu ketika masih muda. Adapun mengenai waktu yang paling utama dalam belajar adalah menjelang waktu subuh (sahur) dan antara waktu magrib dan isya. Dan di Kitab Ta'lim Muta'allim dijelaskan bahwa santri harus memanfaatkan waktu yang ada, jika jenuh dengan satu ilmu pengetahuan maka berusaha untuk belajar ilmu yang lainnya, karena santri harus cinta ilmu.

9. Saling mengasihi dan menasehati

Syekh Imam Az-Zarnuji menjelaskan dalam syair berikut;

دَعِ الْمَرْءَ لِأَنْجَزِ عَلَى سُوءِ فِعْلِهِ # سَيَكْفِيهِ مَا فِيهِ وَمَا هُوَ فَاعِلُهُ

Orang yang menuntut ilmu hendaknya selalu berusaha menghiasi dirinya dengan akhlak mulia, menjauhi adanya perselisihan dan permusuhan, serta tidak berprasangka buruk, karena hal tersebut hanya akan menyia-nyiakan waktu karena orang yang berlaku baik akan dibalas dengan kebajikannya dan orang yang jahat akan dibalas dengan kejahatannya.

10. Istafadah

Di dalam Kitab Ta'lim Muta'allim orang yang menuntut ilmu harus beristafadah atau mencari tambahan ilmu pengetahuan, sehingga santri mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu, dengan cara mencatat segala ilmu pengetahuan yang didengar, memanfaatkan sepepuh dan

memetik pelajaran dari mereka.

11. Bersikap wara' dalam menuntut ilmu

Menurut Syekh Imam Az-Zarnuji menjelaskan bahwa dalam menuntut ilmu sebaiknya menjaga diri dari perkara yang haram, sebab dengan wara' ilmu yang diperoleh akan lebih bermanfaat, dan juga belajarpun akan menjadi lebih mudah. Adapun yang termasuk wara' antara lain adalah menjaga diri dari rasa kenyang, terlalu banyak tidur dan terlalu banyak membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat. Selain itu, dalam menuntut ilmu sebaiknya menghindari makanan yang di jual di pasar karena jajanan pasar diperkirakan lebih mudah terkena najis dan kotoran yang mengakibatkan ingatan menjadi lemah.

12. Penyebab hafal dan penyebab lupa

Menurut Syekh Imam az-Zarnuji penyebab paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam dan bersiwak. Sedangkan penyebab lupa adalah berbuat maksiat, banyak berbuat dosa, keinginan dan kegelisahan perkara duniawi, serta terlalu banyak kesibukan dalam urusan duniawi.

13. Sumber dan penghambat rezeki

Di dalam Kitab 'Ta'lim Muta'allim hal 102 dijelaskan bahwa:

ثُمَّ لَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْقُوَّةِ وَمَعْرِفَةِ مَا يَزِيدُ فِيهِ وَمَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ وَالصَّحَّةِ لِيَتَقَرَّعَ لِطَلَبِ الْعِلْمِ وَفِي كُلِّ ذَلِكَ صُنُوفًا كُتِبَ فَأَوْرَدْتُ بَعْضَهَا هُنَا عَلَى سَبِيلِ الْإِخْتِصَارِ.

Setiap manusia membutuhkan makanan, maka para santri harus mengetahui hal-hal yang dapat mendatangkan rezeki. Juga harus mengetahui apa yang dapat menambah dan mengurangi umur serta hal-hal yang menyehatkan badan agar leluasa dalam menuntut ilmu.

Menurut Syekh Imam Az-Zarnuji, adapun sumber datangnya rizki adalah mengerjakan sholat dengan khusyu', sempurna rukun, wajib dan kesunahanya. Demikian pula dengan melakukan sholat dhuha, membaca surat al-Waqiah sedangkan penyebab tertutupnya rezeki adalah berbuat dosa dan banyak tidur.

B. Relevansi Konsep Menuntut Ilmu dalam Kitab 'Ta'lim Muta'allim dengan Kepribadian Santri Asrama H Pondok Pesantren Ngalah.

Konsep menuntut ilmu dalam kitab 'Ta'lim Muta'allim karya Syekh Imam Az-Zarnuji dengan kepribadian santri asrama H Pondok Pesantren Ngalah sangat relevan untuk diterapkan. Yaitu sebagai berikut:

1. Hakikat dan keutamaan ilmu

Konsep pertama menuntut ilmu dalam kitab 'Ta'lim ini selaras dengan hadist Nabi

yaitu orang yang menuntut ilmu karena Allah sama dengan berjalan menuju surga-Nya. Mengenai hal tersebut, tidak ada alasan untuk berhenti mencari ilmu, jadi harus senantiasa berusaha mencari ilmu dimanapun, kapanpun dan dengan cara apapun karena dengan ilmu akan menjadikan kepribadian santri asrama H yang ahli dalam berilmu, mulai dari ilmu agama dan ilmu pengetahuan juga menjadikan kepribadian santri yang bermoral akhlak serta budi pekertinya yang baik. Dengan begitu maka dapat dikatakan relevan satu sama lain.

2. Niat dalam menuntut ilmu

Konsep yang kedua ini selaras dengan Imam Abdurrahman bin mahdi bahwa orang yang menuntut ilmu diiringi dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah akan berpotensi lebih besar dalam mencapai tujuannya karena disertai oleh ridha Allah. Mengenai hal tersebut, dengan pembacaan niat bersama di asrama H yang dipimpin langsung oleh pengasuh maka menjadikan kepribadian santri asrama H yang disiplin dan tulus dalam menuntut ilmu. Dengan begitu maka dapat dikatakan relevan satu sama lain.

3. Memilih teman dan guru

Konsep ketiga menuntut ilmu dalam kitab Ta'lim ini selaras dengan al-Ghazali bahwa bagaimana seorang murid dalam mencari guru yaitu seorang guru yang *mursyidun* dan *murobbin*. Dengan mencari guru yang 'alim, pandai, jujur, dan bijaksana akan memberikan pembentukan kepribadian santri asrama H yang baik dan cerdas dalam menuntut ilmu. Selain itu, memilih teman sebaiknya yang tekun dan tidak malas, mengenai hal tersebut akan menumbuhkan kepribadian yang selektif dalam menuntut ilmu.

4. Menghormati ilmu dan guru

Konsep yang keempat ini selaras dengan al-Ghazali bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar yang aktivitasnya lebih baik dari pada ibadah setahun. Mengenai hal tersebut, maka santri asrama H selalu mendengarkan dan memperhatikan pada saat kegiatan di asrama. Dengan begitu maka akan menumbuhkan kepribadian santri yang hormat, khidmat, tawadhu serta sopan dalam menuntut ilmu. Dengan begitu maka dapat dikatakan relevan satu sama lain.

5. Kesungguhan dalam mencari ilmu

Konsep yang kelima ini selaras dengan al-Ghazali bahwa puncak ilmu itu berada pada pengalamannya. Dimana seseorang harus bersungguh-sungguh dan terus menerus belajar juga tidak lelah untuk mempelajari hal-hal baru dalam hidup. Seperti santri asrama H yang menekuni ilmu hingga paham dalam setiap pelajarannya maka akan dapat menumbuhkan kepribadian santri yang gigih dan tekun dalam menuntut ilmu. Dengan begitu maka dapat

dikatakan relevan satu sama lain.

6. Permulaan belajar dan tertib belajar

Dengan konsep belajar yang tertib dalam menuntut ilmu maka akan menjadikan kepribadian santri asrama H yang disiplin dan berprestasi dalam menuntut ilmu. Seperti santri asrama H yang selalu membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.

7. Tawakkal

Dengan konsep bertawakkal dalam menuntut ilmu maka akan menjadikan kepribadian santri asrama H yang sabar, selalu bersyukur, dan berprasangka baik dalam menuntut ilmu. Seperti kegiatan santri di asrama H yaitu membaca tahlil dan istighosah bersama.

8. Waktu dalam menuntut ilmu

Dengan proses dan waktu dalam menuntut ilmu maka akan menjadikan kepribadian santri asrama H yang sabar, tenang dan tidak tergesa-gesa dalam menuntut ilmu. Hal ini selaras dengan hadist Nabi Carilah ilmu sejak dari ayunan orang tua hingga masuk liang lahat. Tanpa ilmu, niscaya manusia akan begitu banyak kesulitan-kesulitan dalam menempuh jalan hidupnya. Oleh karena itu, santri asrama H menuntut ilmu tidak mengenal batas waktu dan tidak akan menyia-nyiakan waktu dalam menuntut ilmu.

9. Saling mengasihi dan menasehati

Dengan konsep saling mengasihi dan menasehati dalam menuntut ilmu maka akan menjadikan kepribadian santri asrama H yang dermawan dan santun dalam menuntut ilmu. Konsep tersebut selaras dengan hadist Nabi yaitu *dhann bi al-mu'minina khaira*, artinya berprasangka baiklah kepada orang-orang mukmin. Dengan pikiran yang jernih, tanpa tercampuri su'udhan (prasangka buruk), maka seorang pelajar akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang jernih pula. Oleh karena itu, santri asrama H yang menuntut ilmu harus berbuat baik pada siapapun, juga tolong menolong sesama teman.

10. Istafadah

Dengan beristafadah dalam menuntut ilmu maka akan menjadikan kepribadian santri asrama H yang kreatif dan ulet dalam menuntut ilmu. Karena begitu pentingnya mengikat ilmu dengan tulisan pada setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga santri asrama H mencapai kesuksesan dalam menuntut ilmu.

11. Bersikap wara' dalam menuntut ilmu

Dalam menuntut ilmu sebaiknya menjaga diri dari perkara yang haram, sebab dengan wara' ilmu yang diperoleh akan lebih bermanfaat, dan juga belajarpun akan menjadi lebih mudah. Seperti hadist Nabi yaitu barang siapa tidak berbuat wara' ketika belajar, maka Allah

akan memberinya cobaan salah satu dari tiga macam, yakni dimatikan dalam usia muda, ditempatkan di tengah komunitas orang bodoh, atau dijadikan abdi penguasa. Jadi santri asrama H saat menuntut ilmu harus tenang, memperhatikan dan tidak boleh berbicara yang tidak bermanfaat saat kegiatan berlangsung. Dengan demikian maka akan menjadikan kepribadian santri asrama H yang ahli ilmu yang selalu menjaga ilmunya dalam menuntut ilmu.

12. Penyebab hafal dan penyebab lupa

Konsep kedua belas menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim* ini mengajarkan bahwa penunjang hafalan adalah kesungguhan, terus-menerus, sedikit makan, dan shalat di malam hari. Seperti kegiatan sholat khifdzil Qur'an yang dilakukan oleh santri asrama H. Hal tersebut akan menjadikan kepribadian santri asrama H yang optimis dan disiplin dalam menuntut ilmu.

13. Sumber dan penghambat rezeki

Konsep terakhir menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim* ini mengajarkan bahwa penyebab tertutupnya rezeki adalah berbuat dosa dan banyak tidur. Sedangkan cara untuk memperoleh rezeki dapat dengan mengerjakan shalat dengan khusyu'. Konsep tersebut selaras dengan hadist Nabi yaitu:

لَا يَزِيدُ الْقَدَرَ إِلَّا الدُّعَاءُ وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَحْرَمَ مِنَ الرِّزْقِ بِذَنْبٍ يُصِيبُهُ

“tidak dapat merubah takdir selain doa, tidak dapat menambah umur selain berbuat bakti, dan sesungguhnya seorang menjadi tertutup rezekinya karena dosa yang dilakukan”.

Seperti dalam kegiatan di asrama H yaitu melaksanakan sholat dhuha bersama di masjid. Dengan demikian maka akan menjadikan kepribadian santri asrama H yang religius atau senang membaca al-Qur'an, selalu berdzikir kepada Allah dalam menuntut ilmu.

Kesimpulan

Konsep Menuntut Ilmu dalam *Kitab Ta'lim Muta'allim* Karya Syekh Imam Az-Zarnuji terdiri dari 13 fashl yaitu (1) Hakikat dan Keutamaan Ilmu (2) Niat dalam menuntut ilmu (3) Memilih teman, dan guru (4) Menghormati ilmu dan guru (5) Kesungguhan dalam mencari ilmu dan cita-cita yang tinggi (6) Permulaan belajar dan tertib belajar (7) Tawakkal (8) Waktu dalam menuntut ilmu (9) Saling mengasihi dan saling menasehati (10) Istafadah (11) Bersikap wara' dalam menuntut ilmu (12) Penyebab hafal dan penyebab lupa (13) Sumber dan penghambat rezeki.

Dengan adanya konsep tersebut dalam menuntut ilmu maka kepribadian santri asrama

H akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu konsep menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh Imam Az-Zarnuji sangat relevan dengan kepribadian santri di asrama H Pondok Pesantren Ngalah.

Daftar Pustaka

- 'Aliyah, Endranul, and Noor Amirudin. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'Lim Muta'Allim Karangan Imam Az-Zarnuji." *Tamaddun* 21, no. 2 (2020): 174.
- A Kholik, and A Mahrudiddin. "Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta ' Lim Al-Muta ' Allim." *Jurnal Sosial Humainura* 4, no. 1 (2013): 30.
- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. Fuad Fahrudin. "Strategi Pembelajaran Dalam Konsep Al-Zarnuji Akhmad Khoiri." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 8.5. (2022): 77–78.
- Achmad Yusuf. "STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SANTRI PONDOK PESANTREN NGALAH PASURUAN." *Tesis* 6, no. 1 (2018): 9.
- Achmat Mubarak. "Dampak Model Pendidikan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologis Dan Kemandirian Anak." *Al Murabbi* 5 (2020): 60–72.
- Basyiroh, Ruslan. "Relevansi Konsep Ta'zim Dalam Kitab Ta'limul Mutta'allim." *31 Agustus 2022*.
- Book, iba d'zig. "Terjemaah Kitab Ta'lim Muta' Alim." *30 September 2014*.
- Darani, Nurlia Putri. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 135–136.
- Fauziah, Erna, and Fikri Maulana. "Tipe Kepribadian Dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik Pada Santri Pesantren Modern." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 208–209.
- Fikri, Iqbal Ainul. "Relevansi Living Value Education Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Aktualisasinya Pada Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari Kaliwates Jember" (2021): 31.
- Fitriyah, Wiwin, Abd Hamid Wahid, and Chusnul Muali. "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri." *Palapa* 6, no. 2 (2018): 168.
- Gufron, Fauzi; Fauzan, Rinda. "Pemikiran Pendidikan Al-Zarnuji" 3, no. 2 (2021): 866.
- Hadi, Muhammad Nur. "Jurnal Fakultas Agama Islam INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" (2022): 62.

- Hidayatullah, Adib. "Kajian Pemikiran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab 'Ta'lim Muta'allim Terhadap Cara Siswa Dalam Menuntut Ilmu Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kota Jambi" (2019): 3.
- Jatmoko, Dwi. "Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 7.
- Kamsiah. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Ulu Gedong Kota Jambi" (2021): 25–26.
- Kementerian Agama. "Qur'an Kemenag." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2020.
- Khasanah, Uswatun, and Tejo Waskito. "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 22.
- Khasanah, Wikhdatur. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 305.
- Khumaero, Lathifah alKhumaero, and Sandy Arie. "Pengaruh Gaya Belajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 1 (2017): 700.
- Kirom, Askhabul. "Pendidikan Toleransi Pada Anak Keluarga Muslim Minoritas Dusun Kandangari Desa Mororejo Kabupaten Pasuruan." *Multicultural* 5 (2021): 80.
- Luqman, Kamila. "TEORI HIRARKI KEBUTUHAN DAN SANTRI YANG BERAKTUALISASI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM GERSEMPAL OMBEN SAMPANG" 5, no. 1 (2016): 85.
- Ma'ruf, a. "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religius Di Sma Ma'Arif Lawang Malang." *Journal Multicultural of Islamic Education* (2022): 195.
- Mas'ud, Moh. Ali. "Kontektualisasi Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Kitab 'Ta'lim Muta'allim Dengan Pendidikan Masa Kini" 3, no. September 2019 (n.d.): 188.
- Maulidina, Danish Wulydavie. "KONSEP PENDIDIKAN DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM KARYA SYEKH AL-ZARNUJI DAN KITAB WASHOYA AL-ABA' LIL-ABNA' KARYA SYEKH MUHAMMAD SYAKIR." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah* 2, no. 2 (2019): 169.
- Mihrajuddin, Andi, and Muqowwim. "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allimuddin" 07, no. 02 (2022): 198.

- Mubarak, Rizky, Eko Heri Widiastuti, and Nuryanti. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Payaman Magelang." *Historica Education Journal* 1, no. 1 (2020): 26–36.
- Muhtarom, Ali. "Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak Di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota" 18 (2018): 266.
- Munandar, J. "Etika Menuntut Ilmu Menurut Syekh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim." *SKRIPSI* (2019).
- Murdani. "Strategi Guru Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Membentuk Kepribadian Santri" 2, no. 333 (2023): 8.
- Mustofa, M L. "Implementasi Pendidikan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al-Manar Bener Tengan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran ..." (2020): 21.
- Muvid, Muhamad Basyrul. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)." *Tarbiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 21.
- Nafis, Ahmad Zahrudin M. "35 Rahasia Menjadi Santri Yang Bertabur Karya Dan Prestasi." 4 *Maret 2018*.
- Ningsih, Putri Rahayu. "Perbandingan Adab Penuntut Ilmu Dalam Kitab Al Ilmi Karya Asy Syaikh Muhammad Bin Shalih Al – Utsaimin Dan Kitab Ta'Lim Muta'Allim Karya Syaikh Az-Zarnuji" (2021): 1–23.
- Nur Khalifah, Muhammad Saleh, Ahmad Fuadi. "Penerapan Menuntut Ilmu Pengetahuan Perspektif Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Journal of Islamic Studies* 2 (2023): 12.
- Nurul Laylia, Muhammad Nur Hadi, and Syaifullah Syaifullah. "Klasifikasi Ilmu Dalam Islam Perspektif Imam Al Ghozali." *Jurnal Mu'allim* 2, no. 2 (2020): 201.
- Prayoga, Dimas Agung. "Nasihat Menuntut Ilmu Perspektif Imam Syafi ' I Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *skripsi* (2022).
- Putri, Alzaviana. "Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 87–103.
- Qaradhawi, Yusuf. "Tawakkal: Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki."
- Rizal, Saifur. "Servant Leadership Dalam Implementasi Nilai-Nilai Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri." *Journal EVALUASI* 3, no. 2 (2019): 172.

Saihu. "ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 110.

Saman, Kiagus Akbar, Ahmad Sukandar, and Asep Ahmad Fathurrohman. "Konsep Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji : Analisis Kitab Ta' Limul Muta'allim." *The Journal of Educational Research* 1, no. 3 (2021): Hal, 34.

Santri Mbah Munawir Kertosono Nganjuk, santri Mbah Sholeh Sengonagung, "Sabilus salikin jalan para salik", (Pondok Pesantren Ngalah:Galak Gampil).

Shofwan, Arif Muzayyin. "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 408.

Subairi, Agus. "Perintah Menuntut Ilmu Menurut Hadist" (2021): 85–101.

Suwandi, Edo, Oking Setiana Priyat, and H. Kamalludin. "Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Allim Terhadap Perilaku Santri." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020): 3–8.

Syafa'at, Tansah Pinayungan. *Konsep Menuntut Ilmu Menurut Ustadz Adi Hidayat*, 2020.

Syahid, N. "Urgensi Kitab Ta'limul Muta'allim Pada Pembelajaran Modern." *Qudwatuna* II, no. September (2019): 132.

Syekh Imam Az-Zarnuji, "Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim", (Surabaya:Mutiar Ilmu).

Tantowi, Ahmad. "Urgensi Niat Dan Pengaruhnya Terhadap Peserta Didik (Analisis Parsial Terhadap Hadith Innamal a'Mālu Bi Niāt Riwayat Imam Al-Bukhari)." *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 70.

Yulita, Herli. "REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM: TELAAH TERHADAP PEMIKIRAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI" (2019): 9.

Zakaria, Hakima. "Solusi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 2, no. 00 (2020): 302.

Zuhriyah, Nunik, Binti Su'aidah Hanur, and Muhamad Khoirul Umam. "Konsep Belajar Menurut Kitab Ta'Lim Al Muta'Allim." *Jurnal Samana* 04, no. 01 (2020): 7.

"PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007 TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN" (2007).